

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa beralihnya seseorang mulai dari masa anak-anak hingga dewasa. Remaja tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak, tapi juga tidak bisa dikatakan sebagai orang dewasa.¹ Masa remaja adalah masa transisi perkembangan dari masa anak-anak hingga masa dewasa yang pada umumnya dimulai dari usia 12 hingga 20 tahun. Terjadi proses perkembangan di masa remaja diantaranya berupa terjadinya sebuah perubahan yang berhubungan dengan psikoseksual, hubungan dengan kedua orang tua, serta cita-cita mereka.² Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa pancaroba, dimana seorang remaja mulai mengalami kegelisahan serta kebingungan dalam menemukan jati diri mereka.³

Era globalisasi pada saat ini khususnya di kalangan remaja banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Hal ini menyebabkan terjadinya krisis moral di Indonesia. Kenakalan remaja merupakan penyimpangan-penyimpangan moral yang dilakukan oleh seorang remaja baik dalam hukum pidana maupun hukum Islam.⁴ Sekarang ini, kenakalan atau penyimpangan perilaku seorang remaja di Indonesia sudah mulai meresahkan

¹ Dadan Sumara, dkk., “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No : 02, Juli 2017, hal. 346.

² Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 17. No. 1, 2017, hal. 25.

³ Andrianto, “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 1, 2019, hal.83.

⁴ Dadan Sumara, dkk, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya...”, hal.347.

beberapa masyarakat sekitar. Kondisi seperti ini, seharusnya memberikan dorongan yang kuat serta dapat menjadi sebuah tantangan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab tentang beberapa masalah yang terjadi berkaotan dengan kenakalan remaja, misalnya kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok jaksa dan hakim di bidang penyuluhan dan penegakan kehidupan kelompok. Selain itu, juga dari pihak pemerintah yang mempunyai peran sebagai pembentuk kebijakan umum dalam pembinaan, penciptaan, dan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat. Faktor lain yang tidak dapat ditinggalkan adalah peranan masyarakat dan juga peran keluarga.⁵

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering dijumpai antara lain adalah merokok, bolos sekolah, tawuran, mencuri, kebut-kebutan dalam berkendara, berjudi, memperkosa, membunuh, pergaulan bebas, bahkan penggunaan obat-obat terlarang. Perbuatan-perbuatan tersebut merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat dan juga norma agama, karena perbuatan tersebut mengandung unsur-unsur yang negatif.

Kenakalan remaja adalah salah satu dari beberapa masalah dalam bidang pendidikan yang harus segera diselesaikan dan harus segera dicarikan solusi yang tepat untuk menanganinya. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meminimalisir tingkat kenakalan remaja di Indonesia diantaranya adalah penanaman moral atau pola asuh yang dilakukan oleh

⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 2.

orang tua dan juga di lingkungan sekolah. Dengan adanya penanaman moral yang baik, maka remaja dapat bersosialisasi di masyarakat dengan baik pula.

Keluarga khususnya orang tua mempunyai kedudukan pertama dalam mengasuh dan membimbing anak, karena seorang anak pertama kali mengalami hubungan dengan manusia yaitu berawal dari keluarga. Pengalaman hubungan dengan keluarga semakin diperkuat dalam proses pertumbuhan sehingga semakin mengakrabkan seorang anak dengan lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik, serta mengembangkan perilaku anak, sehingga anak dapat berperilaku dan mempunyai norma yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pola asuh yang baik agar dapat mendidik anak sesuai dengan syariat Islam.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak melalui pemberian perhatian dan pengarahan dalam mendidik, serta membina anaknya agar anak tersebut mampu mencapai hal yang diinginkan.⁶

Elly Malihah, Dkk, memaparkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi diantaranya adalah terlambat sekolah, berkelahi, bolos sekolah, berkeliaran pada saat jam pelajaran, berbohong, tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta berkata-kata yang tidak sopan. Selain itu, siswa juga melakukan kenakalan-kenakalan yang lain yaitu pelanggaran lalu lintas,

⁶Lailatul fitriyah, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kenakalan Remaja di MA Al-Ahzar Serabi Baratmodung Bangkalan", 2015, hal. 12.

meminum minuman keras, bahkan bergabung menjadi anggota geng motor yang berperilaku menyimpang.⁷

Sedangkan Andrianto dalam penelitiannya memaparkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan adalah, membantah kedua orang tua, membentak orang tua, marah ketika di tegur oleh kedua orang tua, remaja-remaja berkumpul dan main-main bersama teman dan mengganggu orang yang sedang lewat, perkelahian antar remaja, merokok, minum-minuman keras, bahkan penggunaan narkoba.⁸

Siti Fatimah dan M Towil Umuri memaparkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi adalah selalu pulang larut malam, perkelahian, aborsi, pemerkosaan, bahkan penggunaan narkoba.⁹

Ketertarikan peneliti dalam mengangkat tema di atas adalah karena kenakalan remaja yang terjadi di desa Wonokarto dapat dikategorikan cukup tinggi, seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Pawit selaku pengurus di Desa Wonokarto bahwa:

“di desa Wonokarto ini terdapat kasus kenakalan remaja yang cukup tinggi, kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak adalah seperti pemakaian knalpot yang tidak standar, adanya perkelahian antara remaja hanya karena masalah sepele, banyaknya remaja yang sudah merokok, pacaran di sembarang tempat, bahkan ada yang minum-minuman keras dan kenakalan umum lainnya, diantara remaja tersebut ada yang merupakan anak dari guru PAI di SMP yang juga ikut-ikutan berperilaku kurang baik,”¹⁰

⁷ Elly Malihah.Dkk, “Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa”, *Forum Ilmu Sosial*, Vol. 41 No. 1, 2014, hal. 20.

⁸ Andrianto, “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang...”, hal. 12-14.

⁹ Siti Fatimah dan M Towil Umuri, “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemandang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul”, *Jurnal Citizenship*, Vol. 4 No. 1, 2014, hal. 93.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Salah Satu Pengurus Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Dari hasil data awal yang peneliti peroleh, kenakalan remaja khususnya terjadi pada keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan Islam mapan. Mapan yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki pendidikan Islam dengan kategori baik, yaitu orang tua sebagai guru PAI di sekolah, serta sebagai ustadz di lingkungan mereka tinggal. Kenakalan remaja tersebut terbukti dari beberapa kasus yang dilakukan oleh beberapa remaja tersebut mulai dari merokok, berkelahi, pacaran, kebut-kebutan saat berkendara serta pemakaian knalpot yang tidak standar bahkan minum-minuman keras. Padahal mereka berasal dari keluarga yang memiliki pendidikan Islam tinggi dan seharusnya mereka tahu mana perbuatan yang baik untuk dilakukan dan mana perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan.. Akan tetapi mereka masih saja melakukan perbuatan yang menyimpang dari kaidah-kaidah Islam.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Keluarga Berlatar Belakang Pendidikan Islam Mapan Di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah bentuk-bentuk kenakalan remaja pada keluarga berlatar belakang pendidikan Islam mapan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?

2. Faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja pada keluarga berlatar belakang pendidikan Islam mapan di Desa Wonokarto, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja pada keluarga berlatar belakang pendidikan Islam mapan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja pada keluarga berlatar belakang pendidikan Islam mapan di Desa Wonokarto, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam terkait dengan kenakalan remaja.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi remaja

Diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai aqidah sebagai bekal dalam menjalani kehidupan agar memiliki

perilaku yang baik dan terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma hukum maupun norma agama.

b. Bagi orang tua

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk menanggulangi kenakalan-kenakalan remaja melalui pihak keluarga.

c. Bagi Desa Wonokarto

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi menjadi lima bab dengan berbagai sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap bab seperti tertulis dibawah ini:

BAB I: Berisi pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II: Berisi tinjauan pustaka dan landasan teori, memaparkan tentang penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan dasar mengadakan penelitian faktor penyebab kenakalan remaja pada keluarga berlatar belakang pendidikan Islam mapan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan

BAB III: Berisi metode penelitian memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: Berisi paparan data tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja pada keluarga berlatar belakang pendidikan Islam mapan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja pada keluarga berlatar belakang pendidikan Islam mapan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, selain itu, terdapat analisis data tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja pada keluarga berlatar belakang pendidikan Islam mapan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja pada keluarga berlatar belakang pendidikan Islam mapan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

BAB V: Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

